

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Umum Tentang Pramuka

Kegiatan pramuka sangat bermanfaat bagi peserta pramuka. manfaat kegiatan pramuka antara lain dapat meningkatkan disiplin dan mandiri. Selain itu juga kegiatan pramuka dapat menumbuhkan rasa setia kawan. Hal ini sesuai arti kegiatan pramuka. Gerakan pramuka adalah gerakan panduan. Istilah panduan atau pandu adalah terjemahan dari bahasa inggris yaitu *scouting*. Gerakan kepanduan merupakan pendidikan non formal diluar sekolah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan gerakan pramuka adalah kegiatan-kegiatan yang lebih bersifat pratik lapangan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pemuda Indonesia mempunyai peranan penting dalam pergerakan perjuangan kemerdekaan Indonesia. Begitu pula dalam perkembangan pendidikan kepramukaan nasional Indonesia. Setelah Indonesia merdeka gerakan pramuka memiliki peranam penting. Para pemuda Indonesia yang bergabung dalam gerakan pramuka memiliki peran dalam proses pembangunan masyarakat. Untuk mengenal pramuka maka seseorang perlu mengetahui tentang arti kata pramuka, tokoh-tokoh pramuka, dan faktor – faktor yang mempengaruhi minat rendahnya pramuka. Selain itu sangat

penting bagi setiap orang untuk mengetahui manfaat yang dapat di peroleh dari gerakan pramuka.

Pramuka adalah kependekan dari praja muda karana. Praja muda karana adalah bahasa jawa kuno yang artinya rakyat muda yang suka berkarya. Dari istilah pramuka dapat diketahui anggota pramuka terdiri dari para generasi muda. Hal ini terdier dari syarat anggota pramuka. Anggota pramuka berusia antara 7 tahun sampai dengan 25 tahun.

Masa muda adalah masa-masa produktif. Oleh karena itu penting adanya sebuah wadah untuk menyalurkan dan mengembangkan kreatifitas pemuda. Gerakan pramuka adalah wadah pendidikan, pelatihan, pengembangan bakat, watak dan sifat-sifat baik (Positif). Melalui gerakan pramuka diharapkan hal-hal yang bersifat positif dapat berkembang. Dan sebaliknya hal-hal yang tidak baik (negatif) dapat dihilangkan.

Kita ketahui bahwa gerakan pramuka adalah lembaga pendidikan non formal di luar sekolah dan keluarga. Gerakan pramuka merupakan wadah bagi pembinaan dan pengembangan para generasi muda Indonesia. Oleh karena itu gerakan pramuka memiliki berbagai manfaat.

Manfaat pramuka antara lain :

1. Untuk membina dan mengembangkan jiwa partriotisme (cinta tanah air)
2. Untuk menumbuhkan pengetahuan, keterampilan, daya kreasi, jiwa kepemimpinan, kegotongroyongan dan pengabdian.

Selain itu juga gerakan pramuka bermanfaat untuk menumbuhkan rasa persaudaraan sejalan dengan meningkatnya rasa hormat menghormati. Selain itu juga rasa saling hormat menghormati, saling menghargai, dan toleransi tanpa membedakan agama, golongan, suku, ras dan bangsa.

2. Pengertian Kepramukaan

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah salah satunya kepramukaan. Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

Pada umumnya yang dimaksud dengan kegiatan kepramukaan adalah suatu kegiatan yang mana selalu mengutamakan keluhuran budi, keluhuran watak, ketinggian mental, moral dan kecerdasan, keterampilan serta kesehatan jasmani dan rohani. Gerakan Pramuka merupakan salah satu nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. "Pramuka" merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti Rakyat Muda yang Suka Berkarya.

Menurut Baden Powell dalam Andri Bob Sunardi (2010: 3) Bahwa "kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang-orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan, dan kebahagiaan,

keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkan”. Dalam UU No.12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, disebutkan bahwa :

Pembangunan kepribadian ditujukan untuk mengembangkan potensi diri serta memiliki akhlak mulia, pengendalian diri, dan kecakapan hidup bagi setiap warga negara demi tercapainya kesejahteraan masyarakat; pengembangan potensi diri sebagai hak asasi manusia harus diwujudkan dalam berbagai upaya penyelenggaraan pendidikan, antara lain melalui gerakan pramuka; gerakan pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka, yang meliputi: Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.

a. Pramuka Siaga

Siaga adalah sebutan bagi anggota pramuka yang berumur 7 – 10 tahun disebut pramuka siaga karena sesuai dengan kiasan pada masa perjuangan bangsa Indonesia, yaitu ketika rakyat Indonesia mensiagakan dirinya untuk mencapai kemerdekaan ditaidai berdirinya Boedi Oetomo pada tahun 1908 sebagai tonggak awal perjuangan bangsa Indonesia. Kelompok besar dalam siaga disebut perindukan terdiri dari 40 orang pramuka siaga. Lukman Santosa, (2011:79-80)

b. Pramuka Penggalang

Penggalang adalah sebutan golongan setelah pramuka siaga, anggota pramuka penggalang berusia 11 – 15 tahun. Kegiatan dalam pramuka penggalang meliputi Kegiatan Baris berbaris (PBB), mengenal sandi – sandi, tali temali, smapoor, heaking dan Perkemahan. (Lukman Santosa, 2011: 97).

c. Pramuka Penegak

Penegak adalah anggota gerakan pramuka yang sudah memasuki jenjang umur 16 – 21 tahun. Ada beberapa tingkatan dalam penegak yaitu, penegak bantara, penegak laksana dan penegak Garuda. (Lukman Santosa, 2011:94)

Pramuka Penegak bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip-Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia dengan tujuan agar:

1. Anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya.
2. Anggotanya menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan keterampilannya.
3. Anggotanya menjadi manusia yang kuat dan sehat fisiknya.
4. Anggotanya menjadi manusia yang menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia; sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna,

yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara.

Kegiatan pramuka penegak

a. Kegiatan Rutin

1. Rapat Pleno

Rapat yang harus dihadiri semua anggota Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega Kwartir Cabang. Bertujuan sebagai evaluasi Dewan Kerja Cabang dalam melaksanakan tugas pokok sebagai Dewan Kerja. Serta digunakan sebagai perencanaan kegiatan jangka menengah dan panjang.

2. Rapat Bulanan

Bertujuan Guna mempersiapkan penyelenggaraan kegiatan jangka pendek, dan juga sebagai wahana silaturahmi antar Dewan Kerja Cabang.

3. Sidang Paripurna Cabang

Pertemuan berkala yang dilaksanakan sebagai wahana bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega sebagai langkah pengendalian operasional melalui koordinasi, konsultasi, informasi dan kerja sama dalam pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega. Bertujuan sebagai forum untuk melaksanakan koordinasi, konsultasi, informasi

dan kerja sama dalam pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega selama setahun.

4. Temu Ambalan

Pertemuan berkala yang dilaksanakan sebagai koordinasi antara Dewan Kerja Cabang dengan Dewan Ambalan se-Kwarcab. Bertujuan Sebagai wadah penyampaian program kerja dan informasi kepada Dewan Kerja Ranting.

5. Supervisi, Pelaporan, Evaluasi dan Monitoring (SPEM)

Kegiatan yang dilaksanakan dengan cara turun langsung ke bawah. Kegiatan ini merupakan supervise, evaluasi dan monitoring untuk kemajuan Gerakan Pramuka pada umumnya. Bertujuan Sebagai pelaksanaan supervise, pelaporan, evaluasi dan monitoring Dewan Kerja Cabang terhadap unsur di bawahnya.

b. Kegiatan Paket

1. Pelatihan dan Wawasan

Gladian Pemimpin Satuan (DIANPINSAT)

Suatu bentuk pelatihan tentang pengetahuan/ wawasan kepemimpinan yang dalam pelaksanaannya menggunakan metode penyampaian sesuai dengan kreasi dan inovasi tertentu sehingga anggota Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega termotivasi untuk mengembangkan diri menjadi seorang

pemimpin yang handal. Bertujuan Untuk mengembangkan wawasan dan potensi kepemimpinan serta mengasah kemampuan manajemen anggota Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.

2. Prestasi

Gladi Widya Wira Karya Sakti

Kegiatan yang bertajuk ajang unjuk wawasan masing-masing utusan untuk merebutkan gelar prestasi. Bertujuan sebagai pengukur wawasan yang dimiliki dan yang dipelajari di masing-masing pangkalan. Selain sebagai pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega juga sebagai ajang kreatifitas anggota Gerakan Pramuka.

3. Berkemah

“Berkemah merupakan suatu kegiatan rekreasi yang amat populer, biasanya menggunakan tenda atau semacam kendaraan khusus yang dikenal dengan caravan, didekat laut atau di sekitar danau. Bertujuan untuk menghindarkan diri dari rutinitas kehidupan sehari-hari dengan melakukan kegiatan di alam bebas”. Andri Bob Sunardi (2010: 76)

c. Kegiatan Non Program

1. Buka Puasa Bersama

Kegiatan yang bertajuk di bulan ramadhan dengan berbuka puasa. Bertujuan Menjalin silaturahmi antara Dewan Kerja Cabang, Purna

Dewan Kerja Cabang, Andalan Cabang, Sangga Kerja dan Eks Kontingen kegiatan daerah maupun nasional.

2. Bakti Ramadhan

Kegiatan yang bertajuk di bulan ramadhan dengan membagi-bagikan bingkisan/ paket buka puasa kepada orang-orang yang sedang perjalanan, tukang parker, tukang becak dan lain sebagainya di sekitar Sanggar Bakti Pramuka Kwartir. Bertujuan Sebagai bukti kongkret bahwa Pramuka bermasyarakat.

3. Pramuka Membaca

Kegiatan yang dilaksanakan guna meningkatkan budaya membaca di kalangan Pramuka. Bertujuan Meningkatkan budaya membaca di kalangan Pramuka, khususnya Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.

d. Pramuka Pandega

Pandega adalah “golongan pramuka setelah penegak. Anggota pramuka yang termasuk kedalam golongan ini berusia dari 21 tahun samapai dengan 25 tahun. Golongan ini juga disebut dengan Dewasa Muda, kegiatan pada pramuka pandega tidak berbeda dengan kegiatan penegak sehingga disetiap kwartir ditangani oleh dewan kerja yang lebih dikenal dengan Dewan kerja Pramuka Pengak dan pramuka pandega”. Lukman Santosa, (2011: 101)

Pramuka Pandega dihimpun di gugus depan dalam satuan yang disebut Racana. Racana dikelola oleh Dewan Racana yang terdiri dari anggota racana

yang telah dilantik menjadi Pandega. Racana ini dipimpin oleh seorang Ketua, seorang Sekretaris, seorang bendahara, dan seorang Pemangku Adat. Jika racana memerlukan racana dapat membentuk satuan terkecil yaitu reka. Racana dapat dinamai sesuai aspirasi anggota dengan nama yang mencerminkan karakter racana. Di tingkat Kwartir, Pramuka Pandega dapat bergabung dalam wadah pembinaan Satuan Karya dan Dewan Kerja.

3. Macam-Macam Satuan Karya Pramuka

Satuan Karya Pramuka (Saka) adalah “wadah pendidikan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat dan pengalaman para anggota Pramuka dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Satuan karya diperuntukkan bagi para Pramuka Penggalang Tetap, Pramuka Penegak, Pandega, dan para pemuda usia 14-25 tahun”. Andri Bob Sunardi, (2010: 65)

Satuan Karya Pramuka adalah wadah pendidikan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat dan pengalaman para pramuka dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap Satuan Karya memiliki beberapa krida, yang masing-masing mengkhususkan pada subbidang ilmu tertentu. Setiap Krida memiliki Syarat Kecakapan Khusus untuk memperoleh Tanda Kecakapan Khusus Kelompok Kesatuan Karya yang dapat diperoleh Pramuka yang bergabung dengan Krida tertentu di Saka tersebut.

Satuan Karya Pramuka juga memiliki kegiatan khusus yang disebut Perkemahan Bakti Satuan Karya Pramuka disingkat Pertisaka yang dilaksanakan oleh tiap-tiap saka, sedangkan kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama lebih dari satu saka yang disebut Perkemahan Antar Satuan

Karya Pramuka disingkat Peransaka. Kegiatan Peransaka antara lain melakukan transfer bidang keilmuan masing-masing Satuan Karya. Pada dasarnya Satuan Karya hanya diatur di tingkat nasional oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, namun ternyata ada Satuan Karya yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Kwartir Daerah yang bersangkutan.

a. Saka Dirgantara

Satuan Karya Pramuka Dirgantara adalah wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis di bidang kedirgantaraan guna menumbuhkan kesadaran untuk membaktikan diri dalam pembangunan nasional, ialah Satuan Karya yang membidangi bidang kedirgantaraan, umumnya saka ini hanya berada di wilayah yang memiliki potensi kedirgantaraan atau memiliki landasan udara. Pelatihan Pramuka Saka Dirgantara umumnya memperbantukan para profesional di bidang kedirgantaraan, TNI-AU pihak perusahaan penerbangan dan klub aeromodelling. Pelatihan biasanya diadakan di sebuah Pangkalan Udara tertentu. Saka Dirgantara meliputi 3 krida, yaitu Krida Olahraga Dirgantara, Krida Pengetahuan Dirgantara, Krida Jasa Kedirgantaraan.

b. Saka Bhayangkara

Satuan Karya Pramuka Bhayangkara adalah wadah kegiatan kebhayangkaraan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam bidang keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas), guna menumbuhkan kesadaran berperan serta dalam pembangunan

nasional, ialah Satuan Karya yang membidangi bidang kebhayangkaraan. Saka Bhayangkara dapat dibentuk di hampir seluruh wilayah Kwartir di Indonesia, tidak terbatas pada suatu sumber daya atau kondisi alam. Dalam pelatihan Saka Bhayangkara, umumnya Gerakan Pramuka bekerja sama dengan pihak Kepolisian Republik Indonesia dan terkadang memperbantukan pihak Dinas Pemadam Kebakaran. Biasanya Saka Bhayangkara berada dibawah pembinaan POLRI. “Saka Bhayangkara meliputi 4 krida, yaitu Krida Ketertiban Masyarakat, Krida Lalu Lintas, Krida Pencegahan dan Penanggulangan Bencana, Krida Tindakan Pertama Tempat Kejadian Perkara. Andri Bob Sunardi”, (2010: 67)

c. Saka Wira Kartika

“Satuan Karya Pramuka Wira Kartika adalah wadah bagi Pramuka untuk melaksanakan kegiatan yang bermanfaat dan bekerjasama dengan satuan TNI-AD. Dan dalam prakteknya Namun Demikian Saka Wira Kartika ini memiliki Program Pendidikan yang dibentuk dalam Satuan Krida antara yaitu Krida Survival, Krida Pioneer, Krida Mountainering, Krida Navigasi Darat, Krida Bintal Juang”. Andri Bob Sunardi, (2010: 69)

Saka Wira Kartika adalah saka rintisan yang mulai dilaksanakan pada akhir tahun 2007. Pembentukannya berdasarkan Peraturan Bersama Kepala Staf Angkatan Darat dengan Ketua Kwarnas Gerakan Pramuka nomor 182/X/2007 dan 199 tahun 2007 tanggal 28 Oktober 2007 tentang kerjasama dalam usaha pembina dan pengembangan pendidikan bela negara dan kepramukaan.

d. Saka Taruna Bumi

Satuan Karya Pramuka Taruna bumi adalah wadah bagi para anggota Pramuka untuk meningkatkan dan mengembangkan kepemimpinan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kecakapan para anggotanya, sehingga mereka dapat melaksanakan kegiatan nyata dan produktif serta bermanfaat dalam mendukung kegiatan pembangunan pertanian.

Pembinaan Saka Taruna Bumi bekerja sama dengan Departemen Pertanian, Dinas Pertanian, LIPI, dan Lembaga Holtikultura. “Saka Taruna bumi meliputi 5 krida, yaitu Krida Pertanian dan Tanaman Pangan, Krida Pertanian Tanaman Perkebunan, Krida Perikanan, Krida Peternakan, Krida Pertanian Tanaman Holtikultura”. Andri Bob Sunardi, (2010: 70)

e. Saka Kencana

Satuan Karya Pramuka Kencana adalah wadah kegiatan dan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan praktis dan bakti masyarakat, dalam bidang Keluarga Berencana, Keluarga Sejahtera dan Pengembangan Kependudukan. Pembinaan Saka Kencana berada dibawah Gerakan Pramuka yang bekerja sama dengan Badan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Saka Kencana meliputi 4 krida, yaitu Krida Bina Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi, Krida Bina Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga, Krida Advokasi dan Komunikasi Informasi Edukasi, Krida Bina Peran Serta Masyarakat. Andri Bob Sunardi, (2010: 72)

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas sangat banyak sekali kegiatan kepramukaan yang disebut saka yang ada dan dapat dilaksanakan di sekolah, begitu juga yang dilaksanakan dan diikuti oleh siswa di SMA Negeri 1 Negeri Besar Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan memfokuskan pada saka Bhayangkara, dan saka Wira Kartika.

4. Tujuan Dan Tugas Pokok Gerakan Kepramukaan

Berdirinya gerakan pramuka di Indonesia memiliki tujuan yakni mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia. Seperti yang tertuang dalam buku panduan orientasi gerakan pramuka yang di kutip oleh Gunawan Purnama (1996:25) menyatakan bahwa gerakan pramuka bertujuan:

Menjadikan manusia yang berkepribadian dan berwatak dan berbudi pekerti luhur yang kuat mental tinggi, moral, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, tinggi kecerdasan, dan mutu keterampilan, serta kuat dan sehat jasmani, menjadi warga Negara yang berpancasila serta setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia

Pelaksanaanya menjadi warga sekolah yang bertanggung jawab serta memiliki guna bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas selain ilmu pengetahuan yang didapat di sekolah. Ketika dia berada di lingkungan sekolah dan menjadi warga masyarakat dia bisa menjadi contoh dan memiliki tanggungjawab serta berguna bagi masyarakat. Pernyataan tersebut tidak jauh berbeda dengan yang tertulis

pada Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka tahun 2005 pasal 4 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

1. Membentuk kader bangsa dan sekaligus kader pembangunan yang beriman dan bertakwa serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Membentuk sikap dan perilaku yang positif, menguasai keterampilan dan kecakapan serta memiliki ketahanan mental, moral, spiritual, emosional, intelektual dan fisik sehingga dapat berguna dan berkepribadian Indonesia, yang percaya pada kemampuan sendiri, sanggup dan mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan Negara.

Adapun tugas pokok dari gerakan pramuka ini adalah menyelenggarakan pendidikan bagi pemuda Indonesia yang menuju kearah tujuan gerakan pramuka sehingga dapat membentuk suatu insan yang memiliki kepribadian yang luhur, disiplin, memiliki wawasan yang luas, memiliki tanggungjawab, peduli sesama dan berkomitmen. Seperti yang tertulis pada anggaran rumah tangga gerakan pramuka tahun 2005 pasal 4 mengenai tujuan dan tugas pokok yang berbunyi: Gerakan pramuka memiliki tugas pokok melaksanakan pendidikan bagi kaum muda di lingkungan luar yang melengkapi pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Gerakan Pramuka sebagai penyelenggara pendidikan kependuan Indonesia yang merupakan bagian pendidikan nasional, bertujuan untuk membina kaum muda dalam mencapai sepenuhnya potensi-potensi spiritual, sosial, intelektual dan fisiknya, agar mereka bisa:

1. Membentuk, kepribadian dan akhlak mulia kaum muda

2. Menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara bagi kaum muda.

Meningkatkan keterampilan kaum muda sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, patriot dan pejuang yang tangguh, serta menjadi calon pemimpin bangsa yang handal pada masa depan.

6. Visi, Misi Dan Strategi Gerakan Pramuka

Visi:

"Gerakan Pramuka sebagai wadah pilihan utama dan solusi handal masalah kaum muda"

Misi :

1. Mempramukakan kaum muda
2. Membina anggota yang berjiwa dan berwatak pramuka, berlandaskan iman dan taqwa (Imtaq), serta selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Imteq)
3. Membentuk kader bangsa patriot pembangunan yang memiliki jiwa bela Negara
4. Menggerakkan anggota dan organisasi Gerakan Pramuka agar peduli dan tanggap terhadap masalah-masalah kemasyarakatan

Strategi:

1. Meningkatkan jumlah dan mutu satuan pendidikan keparamukaan
2. Meningkatkan jumlah dan mutu peserta didik

3. Meningkatkan jumlah dan mutu tenaga pendidik
4. Memperbarui kurikulum pendidikan kepramukaan
5. Meningkatkan sarana dan prasarana Pendidikan
6. Memantapkan organisasi, sitem manajemen, dan sumber daya
7. Meningkatkan pelaksanaan pelbagai program Gerakan Pramuka

Prinsip Dasar Kepramukaan

Gerakan Pramuka berlandaskan prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

1. Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam
3. Peduli terhadap dirinya pribadi
4. Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka

Metode Kepramukaan

Metode Kepramukaan merupakan cara belajar interaktif progresif melalui:

1. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
2. Belajar sambil melakukan
3. Sistem berkelompok
4. Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik
5. Kegiatan di alam terbuka
6. Sistem tanda kecakapan
7. Sistem satuan terpisah untuk putera dan puteri Kiasan Dasar

Lambang Gerakan Pramuka

- 1) Gerakan Pramuka berlambangkan: Gambar *silhouette* Tunas Kelapa
- 2) Uraian arti Lambang Gerakan Pramuka
 - a) Buah kelapa/nyiur dalam keadaan tumbuh dinamakan “CIKAL”, dan istilah “cikal bakal” di Indonesia berarti: penduduk asli yang pertama yang menurunkan generasi baru. Jadi buah kelapa/nyiur yang tumbuh itu mengandung kiasan bahwa tiap Pramuka merupakan inti bagi kelangsungan hidup Bangsa Indonesia.
 - b) Buah kelapa/nyiur dapat bertahan lama dalam keadaan yang bagaimanapun juga. Jadi lambang itu mengkiaskan bahwa tiap Pramuka adalah seorang yang rokhaniah dan jasmaniah sehat, kuat, ulet, serta besar tekadnya dalam menghadapi segala tantangan dalam hidup dan dalam menempuh segala ujian dan kesukaran untuk mengabdikan tanah air dan bangsa Indonesia.
 - c) Kelapa/nyiur dapat tumbuh dimana saja, yang membuktikan besarnya daya upaya dalam menyesuaikan dirinya dengan keadaan sekelilingnya. Jadi melambangkan, bahwa tiap Pramuka dapat menyesuaikan diri dalam masyarakat dimana dia berada dan dalam keadaan bagaimana juga.
 - d) Kelapa/nyiur tumbuh menjulang lurus keatas dan merupakan salah satu pohon yang tertinggi di Indonesia. Jadi melambangkan, bahwa tiap Pramuka mempunyai cita-cita yang tinggi dan lurus, yakni yang mulia dan jujur, dan ia tetap tegak tidak mudah diombang-ambingkan oleh sesuatu.

- e) Akar Kelapa/nyiur tumbuh kuat dan erat di dalam tanah. Jadi lambang itu mengkiaskan, tekad dan keyakinan tiap Pramuka yang berpegang pada dasar-dasar dan landasan-landasan yang baik, benar, kuat dan nyata ialah tekad dan keyakinan yang dipakai olehnya untuk memperkuat diri guna mencapai cita-citanya.
- f) Kelapa/nyiur adalah pohon yang serba guna, dari ujung atas hingga akarnya. Jadi lambang itu mengkiaskan, bahwa tiap Pramuka adalah manusia yang berguna, dan membaktikan diri dan kegunaanya kepada kepentingan Tanah air, Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta kepada umat manusia.

7. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Amir Daien (1988: 24) kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus, seperti latihan bola voly, sepak bola, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olah raga dan sebagainya. Menurut Hadari Nawawi (1985: 177-178) jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

1. Pramuka sekolah
2. Olah raga dan kesenian
3. Kebersihan dan keamanan sekolah
4. Tabungan belajar
5. Majalah sekolah ataupun majalan dinding
6. Warung atau kantin sekolah
7. Usaha kesehatan sekolah

Depdikbud (1987: 27) kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis :

- a. Kegiatan yang bersifat sesaat, misalnya karyawisata dan bakti social.
- b. Jenis kegiatan yang bersifat kelanjutan , misalnya Pramuka, PMR, Olahraga dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama.
2. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja.

Usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi siswa.
2. Sejauh mana mungkin tidak terlalu membebani siswa.
3. Memanfaatkan potensi alam lingkungan.
4. Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa secara perorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat siswa, tersedianya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru petugas untuk itu, bilamana kegiatan tersebut memerlukannya.

2. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan siswa serta kondisi social budaya setempat.

(Depdikbud, 1987: 58)

8. Pengertian Persepsi

Persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Mangkunegara (dalam Arindita, 2002: 21) berpendapat bahwa “persepsi adalah suatu proses pemberian arti atau makna terhadap lingkungan”. Dalam hal ini persepsi mencakup penafsiran obyek, penerimaan stimulus (Input), pengorganisasian stimulus, dan penafsiran terhadap stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap.

Walgito (dalam Hamka, 2002: 16) mengemukakan bahwa “persepsi seseorang merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenainya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus”. Individu dalam hubungannya dengan dunia luar selalu melakukan pengamatan untuk dapat mengartikan rangsangan yang diterima dan alat indera dipergunakan sebagai penghubungan antara individu dengan dunia luar. Agar proses pengamatan itu terjadi, maka diperlukan objek yang diamati alat indera yang cukup baik dan perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan pengamatan. Persepsi dalam arti umum

adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak.

Leavitt (dalam Rosyadi, 2001: 12) “membedakan persepsi menjadi dua pandangan, yaitu pandangan secara sempit dan luas. Pandangan yang sempit mengartikan persepsi sebagai penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu. Sedangkan pandangan yang luas mengartikannya sebagai bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu”. Sebagian besar dari individu menyadari bahwa dunia yang sebagaimana dilihat tidak selalu sama dengan kenyataan, jadi berbeda dengan pendekatan sempit, tidak hanya sekedar melihat sesuatu tapi lebih pada pengertiannya terhadap sesuatu tersebut.

Menurut kamus lengkap psikologi, persepsi adalah: (1) Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera, (2) Kesadaran dari proses-proses organis, (3) (*Titchener*) satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu, (4) variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukan pembedaan diantara perangsang-perangsang, (5) kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu (Chaplin, 2006: 358).

Persepsi berarti analisis mengenai cara mengintegrasikan penerapan kita terhadap hal-hal di sekeliling individu dengan kesan-kesan atau konsep yang sudah ada, dan selanjutnya mengenali benda tersebut. Untuk memahami hal

ini, akan diberikan contoh sebagai berikut: individu baru pertama kali menjumpai buah yang sebelumnya tidak kita kenali, dan kemudian ada orang yang memberitahu kita bahwa buah itu namanya mangga. Individu kemudian mengamati serta menelaah bentuk, rasa, dan lain sebagainya, dari buah itu secara saksama. Lalu timbul konsep mengenai mangga dalam benak (memori) individu. Pada kesempatan lainnya, saat menjumpai buah yang sama, maka individu akan menggunakan kesan-kesan dan konsep yang telah kita miliki untuk mengenali bahwa yang kita lihat itu adalah mangga.

Definisi persepsi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Jadi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terdiri dari faktor personal dan struktural. Faktor-faktor personal antara lain pengalaman, proses belajar, kebutuhan, motif dan pengetahuan terhadap obyek psikologis. Faktor-faktor struktural meliputi lingkungan keadaan sosial, hukum yang berlaku, nilai-nilai dalam masyarakat.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah proses yang sangat penting dalam menyusun suatu penelitian, karna dalam proses ini pembaca dapat mengetahui apa yang akan dilakukan oleh peneliti, dan bagaimana urutan penelitian itu dilakukan.

Menurut Riduwan (2004: 25) kerangka pikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta–fakta, observasi dan telaah penelitian. kerangka pikir memuat teori, dalil atau konsep–konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. uraian dalam kerangka pikir ini menjelaskan antara variabel. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat ditarik kerangka pikir sebagai berikut :

Bagan Kerangka Pikir

